



Panca Teladan Seorang Pembina Pramuka: Keteladanan Lebih Berdampak daripada Seribu Perintah

Keterangan

Pusinfo Delta – Pramuka adalah organisasi yang menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, kemandirian, dan kepemimpinan kepada para anggotanya. Dalam proses pembinaan, peran pembina sangatlah krusial karena merekalah yang menjadi contoh langsung bagi para peserta didik. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa masih banyak pembina pramuka, baik di tingkat Siaga, Penggalang, Penegak, maupun Pandega, yang belum mampu menjadi panutan yang baik bagi adik-adiknya. Sering kali, mereka hanya memberikan instruksi dan perintah tanpa menunjukkan sikap dan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan.

Menjadi seorang pembina tidak cukup hanya dengan menyampaikan perintah atau arahan. Ucapan yang baik harus diiringi dengan tindakan yang mencerminkan nilai-nilai kepemimpinan dan keteladanan. Dalam dunia pendidikan kepramukaan, ada konsep yang disebut “Panca Teladan” yang bisa dijadikan pedoman bagi setiap pembina dalam memberikan contoh nyata bagi para peserta didiknya. Panca Teladan tersebut meliputi Teladan Pikiran, Teladan Perkataan, Teladan Perbuatan, Teladan Penampilan, dan Teladan Perilaku.

1. Teladan Pikiran.

Seorang pembina yang baik harus memiliki cara berpikir yang positif, visioner, dan mampu menganalisis permasalahan dengan bijaksana. Pikiran yang jernih dan penuh kebijaksanaan akan tercermin dalam setiap tindakan yang dilakukan. Jika pembina memiliki pola pikir yang baik, maka ia akan mampu menghadapi berbagai situasi dengan sikap yang bijak dan tidak gegabah. Pikiran yang positif juga akan membentuk karakter yang inspiratif sehingga peserta didik pun akan lebih termotivasi untuk mengikuti jejak pembinanya.

2. Teladan Perkataan.

Perkataan adalah cerminan dari kepribadian seseorang. Pembina yang baik harus mampu menjaga ucapannya agar selalu memberikan motivasi, semangat, dan inspirasi bagi peserta didik. Menggunakan bahasa yang sopan, menghargai, dan membangun akan memberikan dampak positif bagi adik-adik pramuka. Sebaliknya, jika pembina sering berkata kasar, meremehkan, atau sekadar

memerintah tanpa memberikan pemahaman, maka mereka hanya akan kehilangan wibawa di mata peserta didik.

3. Teladan Perbuatan.

Tindakan berbicara lebih kuat daripada kata-kata. Seorang pembina harus menunjukkan apa yang mereka ajarkan melalui perbuatannya sendiri. Jika menginginkan adik-adiknya bersikap disiplin dan rajin, maka ia juga harus menampilkan disiplin yang baik dalam setiap aktivitasnya. Misalnya, jika meminta peserta didik datang tepat waktu, maka ia juga harus datang lebih awal dan siap dalam setiap kegiatan.

4. Teladan Penampilan.

Penampilan yang rapi dan sesuai aturan juga merupakan bagian dari keteladanan seorang pembina. Contoh kecil yang sering ditemukan adalah pembina yang mengenakan pakaian tidak rapi, berkaos oblong, bersandal jepit, atau membawa tas kecil selempang saat memberikan arahan, sedangkan peserta didiknya diminta mengenakan seragam pramuka lengkap. Ketidaksesuaian ini menunjukkan kurangnya kesadaran dalam memberikan contoh yang baik. Oleh karena itu, seorang pembina harus menampilkan diri sesuai dengan standar kepramukaan agar dapat menjadi panutan yang dihormati.

5. Teladan Perilaku.

Sikap dan perilaku sehari-hari seorang pembina sangat berpengaruh pada pembentukan karakter peserta didik. Pembina yang memiliki perilaku sopan, bertanggung jawab, jujur, dan disiplin akan secara alami diikuti oleh adik-adiknya. Sebaliknya, pembina yang sering melanggar aturan atau menunjukkan perilaku negatif akan sulit mendapatkan rasa hormat dari peserta didik.

Pembina pramuka yang tidak mampu memberikan keteladanan dalam pikiran, perkataan, perbuatan, penampilan, dan perilaku akan kesulitan dalam membentuk karakter yang baik pada adik-adiknya. Sebaliknya, mereka yang menunjukkan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari akan lebih mudah mendapatkan kepercayaan dan rasa hormat dari para peserta didik. Oleh karena itu, sebelum menuntut disiplin dan ketaatan dari adik-adik pramuka, para pembina harus terlebih dahulu bercermin pada diri sendiri dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik.

Keteladanan bukan hanya sekadar kata-kata, tetapi harus dibuktikan melalui tindakan nyata. Jika seorang pembina menginginkan peserta didiknya menjadi disiplin, maka ia sendiri harus menunjukkan sikap disiplin dalam kesehariannya. Jika ia ingin peserta didiknya bersikap hormat dan sopan, maka ia juga harus menunjukkan sikap yang sama. ***Dalam Pramuka, Keteladanan lebih berdampak daripada Seribu Perintah.***

Sebagai pembina pramuka, tantangan terbesar bukanlah sekadar mengajarkan keterampilan atau materi kepramukaan, tetapi lebih dari itu, yaitu bagaimana membentuk karakter yang kuat pada diri sendiri agar bisa menjadi panutan bagi generasi muda. Dengan memberikan teladan dalam pikiran, perkataan, perbuatan, penampilan, dan perilaku, para pembina tidak hanya mendidik peserta didik secara teori, tetapi juga secara praktik dalam kehidupan sehari-hari.

Jadilah pembina yang tidak hanya bisa berbicara dan memerintah, tetapi juga mampu menunjukkan keteladanan yang sesungguhnya. Sebab, seorang pemimpin yang sejati bukanlah yang hanya pandai memberi instruksi, tetapi ia yang mampu menginspirasi dan menuntun dengan sikap dan tindakan

nyata. Dengan demikian, nilai-nilai kepramukaan dapat tertanam kuat dan benar-benar membentuk karakter generasi muda yang unggul dan berakhlak mulia.**[Red]**

Kategori

1. Artikel

Tags

1. keteladanan
2. panca teladan
3. Pembina Pramuka
4. pembina teladan
5. perintah

Tanggal Dibuat

Februari 2025

Penulis

pramukadelta

default watermark